

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI SULIT UN BAHASA INDONESIA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN NOVEL MELALUI MODEL COLABORATIVE BERBASIS TELEGRAM PADA KELAS XII IPS 2 SEMESTER 2 SMA N 1 PAGUYANGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh: Emi Fauziati

Guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Paguyangan Brebes
Jalan Kedung Banteng No. 1 Paguyangan Brebes 52276
E-mail : fauziatiemi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah pembelajaran model collaborative dapat meningkatkan kemampuan memahami materi sulit UN Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Novel siswa dan lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Penelitian ini diadakan pada siswa SMA Negeri 1 Paguyangan kelas XII IPS 2 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan dengan 2 siklus. Tiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada kondisi awal terdapat 6 peserta didik atau 18,19 % yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 peserta didik atau 48,48 % pada siklus 1, dan dan meningkat lagi menjadi 30 peserta didik atau 90,90 % pada siklus 2. Demikian juga nilai rata-rata meningkat dari 68,18 pada kondisi awal meningkat menjadi 72,09 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 83,03 pada siklus 2.

Kata Kunci : Model Collaborative, Tutorial Chatting Telegram (TC TEG)

Abstract

The purpose of this study is to find out and describe whether collaborative model learning can improve the ability to understand the difficult material Novel in UN Standard Competency Graduates (SKL) of students and better than conventional models. This research was conducted on students of SMA Negeri 1 Paguyangan class XII IPS 2 Semester 2 in the 2018/2019 academic year when the research lasted for 3 months with 2 cycles. Each cycle carried out planning, implementation, action, observation and reflection. In the initial conditions there were 6 students or 18.19% who reached the KKM increased to 16 students or 48.48% in cycle 1, and again increased to 30 students or 90.90% in cycle 2. Likewise, the average value increased from 68.18 in the initial condition to increase to 72.09 in cycle 1, and increased again to 83.03 in cycle 2.

Keywords : Collaborative Model, Telegram Chat Tutorial (TC TEG)

1. Pendahuluan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu matapelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional, selanjutnya disebut UN. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal itu diperkuat dengan terselenggaranya pelaksanaan Ujian Nasional yang diberikan pada semua jenjang pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap materi ajar dan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Peraturan pemerintah Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 104 tahun 2014 menjelaskan tentang pembelajaran. Dikatakan pembelajaran

adalah interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar serta lingkungan belajar. Indikator pencapaian kompetensi meliputi: 1) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI)-3 dan KI-4. 2) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang keduanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Paguyangan khususnya kelas XII IPS 2 ditandai dengan aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikit peserta didik kurang tergugah untuk menguasai suatu teks novel yang diajarkan guru, meninjau materi pelajaran sebelum dimulainya pelajaran, mengajukan pertanyaan, membaca, mencatat, dan menjawab pertanyaan. Masih sedikit peserta didik yang aktif mengerjakan yang diminta oleh guru, kurang perhatian pada pelajaran dan tidak mudah untuk diajak konsentrasi dalam belajar, sebagian peserta didik senang bergurau atau justru mengalihkan perhatian pada hal-hal di luar materi pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum penelitian menerapkan pembelajaran model collaborative berbasis tutorial chatting via telegram (*TC TEG*), ternyata aktivitas belajar bahasa Indonesia peserta didik masih rendah.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik mengakibatkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran bahwa kemampuan peserta didik terhadap penguasaan pelajaran bahasa Indonesia masih lemah. Beberapa kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia antara lain: kesulitan dalam menghubungkan dan mengaitkan berbagai konsep bahasa Indonesia, memahami soal-soal bahasa Indonesia, menafsirkan kata dan kalimat dalam soal-soal bahasa Indonesia, menerapkan struktur teks bahasa Indonesia, menyelesaikan soal-soal yang

bersifat analisis, dan memaknai kebermanfaatan konsep bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas memberikan gambaran bahwa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS 2 masih menghadapi berbagai permasalahan yang berujung pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Keadaan demikian tentu saja tidak diharapkan oleh berbagai pihak terutama para peserta didik itu sendiri. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan perubahan-perubahan agar mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Perubahan-perubahan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan model dan pendekatan yang sesuai.

Gambaran pembelajaran dengan model dan pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran yang memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk aktif dan dapat bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman konsep. Dalam hal ini model dan pendekatan pembelajaran yang diusulkan adalah model collaborative berbasis teknik *TC TEG*. Model pembelajaran collaborative dengan teknik *TC TEG* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran menyenangkan.

Melalui model collaborative dengan teknik pembelajaran *TC TEG* dipercaya dapat membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami konsep bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model collaborative dengan teknik *TC TEG* dipercaya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar bahasa Indonesia dengan maksimal. Dengan aktivitas belajar yang tinggi dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya kompetensi dasar teks novel kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Paguyangan semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hakikat Kemampuan Memahami Materi Sulit UN

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Strenberg (1994:3) kemampuan adalah suatu kekuatan untuk menunjukkan suatu tindakan khusus baik secara fisik maupun secara mental. Kemampuan tidak hanya didominasi kecakapan fisik, seperti gerakan oleh tubuh dan suara, tetapi juga mencakup dominasi aktivitas mental berupa oleh pikir serta olah rasa.

Para ahli mengatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga, (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kecakapan bawaan sejak lahir (bakat). Kemampuan dapat berupa kecakapan hasil praktik dan latihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan secara fisik dan mental, baik kecakapan bawaan sejak lahir (bakat), maupun kecakapan hasil proses latihan.

Kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain serta memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam suatu peristiwa komunikasi. Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut dikenal 2 istilah, yaitu (1) kompetensi, (2) performa. Konsep kompetensi dan performa dikenalkan oleh Chomsky (2008: 38-39) yang mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan mendasar tentang sistem bahasa, kaidah-kaidah tata bahasanya, kosa katanya, seluruh pernak-pernik bahasa dan bagaimana menggunakannya secara padu. Sedangkan performa adalah produksi aktual berbicara, menulis) atau pemahaman (menyimak, membaca) terhadap peristiwa linguistik. Dengan kata lain performa

merupakan manifestasi pemakaian bahasa oleh seseorang dalam situasi yang konkret.

Materi sulit adalah materi ajar yang sulit dipahami oleh siswa, baik sulit dipahami dari segi bahasa maupun sulit dipahami secara teori. Ukuran sulit tidaknya sebuah soal dapat dilihat dari hasil analisis butir soal. Semakin sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal dengan benar sebuah soal pertanyaan, maka semakin sulitlah kadar soal tersebut. Jadi jika hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah, besar kemungkinan materi yang ditekankan kepada siswa dianggap sulit. Materi sulit yang dimaksud di sini adalah materi soal latihan Ujian Nasional (UN) KD Novel mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2.2 Hakikat Teknik TC TEG

Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran. Sudrajat (2018:1) mengatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan turunan dari metode pembelajaran. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya aktif dan kelas yang siswanya pasif. Dalam hal ini guru pun dapat menggunakan teknik yang berganti-ganti meskipun dalam koridor metode yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tutorial merupakan suatu teknik pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil, atau pengajaran tambahan melalui tutor. (Tim UT: 2011). Tutorial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbingan kelas atau pengajaran tambahan yang dilakukan oleh guru sebagai tutor kepada para siswanya,

Chatting adalah percakapan antara seseorang dengan orang lain secara *online* dengan menggunakan salah satu aplikasi media sosial. *Chatting* merupakan kegiatan yang menyenangkan (Wisnu:2012). *Chatting* dapat dilakukan melalui aplikasi telegram.

Telegram adalah sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan multiplatform berbasis awan yang bersifat gratis dan nirlaba. Telegram juga menyediakan pengiriman pesan ujung ke ujung terenkripsi opsional. Telegram dikembangkan oleh Telegram Messenger LLP dan didukung oleh wirausahawan Rusia Pavel Durov.

Selain WhatsApp, ada juga aplikasi chatting bernama Telegram yang punya karakteristik mirip dengan WhatsApp. Meski hampir mirip, ternyata tak banyak yang tahu tentang keunggulan Telegram dibandingkan WhatsApp. Berikut keunggulan Telegram dibandingkan WhatsApp yang dilansir *brilio.net* dari berbagai sumber, 1) Gratis selamanya. 2) Telegram mengirim pesan lebih cepat. 3) Lebih ringan dijalankan. 4) Dapat diakses pada berbagai perangkat secara bersamaan. Berbagi file dengan ukuran lebih besar. 5) Grup yang lebih banyak menampung. (WhatsApp hanya menampung maksimal 256, sudah meningkat dari sebelumnya hanya 100 orang). Sementara pada situsnya, Telegram menyebutkan jika grup Telegram bisa menampung anggota grup hingga 5.000 orang. 7) Punya fitur Bot. 8) Lebih interaktif. 9) Telegram lebih aman dibandingkan dengan WhatsApp. Telegram juga memiliki fitur secret chat yang jauh lebih aman.

Keunggulan Telegram adalah lebih ringan, lebih cepat, dan lebih aman. Telegram lebih ringan karena chat disimpan di cloud, bukan di penyimpanan handphone kita. Disimpan di cloud maksudnya disimpan di server di internet.

2.3. Model Pembelajaran Colaborative

Model pembelajaran collaborative adalah pembelajaran yang terjadi antara dua orang atau lebih pembelajar yang berusaha untuk mempelajari sesuatu secara Bersama-sama. Pembelajaran colaborative memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain).

Colaborative didasarkan pada model dimana pengetahuan dapat di dapat dalam suatu populasi yang anggotanya secara aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran berbeda. Pembelajaran colabotarive mengacu pada lingkungan dan metodologi kegiatan peserta didik melakukan tugas umum

2.4. Teks Novel, Pengertian, Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*" yang berarti sebuah kisah atau cerita. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural dan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Jika siswa kelas XII IPS 2 SMA N 1 Paguyangan belajar tentang novel dengan model colaborative berbasis

telegram maka keterampilan menjawab soal-soal UN SKL Novel siswa meningkat.

- b. Jika siswa XII IPS 2 SMA N 1 Paguyangan belajar tentang novel dengan model colaborative maka pengetahuan siswa meningkat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Tripp dalam Subyantoro 2009:17). Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Jika siklus I nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan, maka dilakukan tindakan siklus II.

Penelitian berlangsung di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Paguyangan yang terletak di Jalan Kedung Banteng No 1 Paguyangan, Brebes Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester 2 (Genap) tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan siklus dimulai dari prasiklus tanggal 9-10 Januari 2019, siklus 1 tanggal 30-31 Januari 2019 dan siklus 2 dilaksanakan tanggal 20-21 Februari 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 tahun pelajaran 2018/ 2019 yang berada di SMA Negeri 1 Paguyangan, Brebes. Jumlah subjek penelitian 33 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan erat. Siklus 1 maupun siklus 2 berlangsung dalam 2 kali pertemuan (4 x 45 menit).

Variabel yang diteliti adalah penggunaan model collaborative dengan teknik *TC TEG* (Tutorial Chatting Whatsapp Grup) serta

hasil belajar dan aktivitas belajar sebagai akibat.

Hasil belajar pada kondisi awal didapat dari tryout dan pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Nilai tes tertulis tersebut dianalisis sesuai dengan tingkat kesukaran materi. Hasil analisis data menunjukkan soal tentang unsur intrinsik novel merupakan soal-soal yang dianggap sulit. Hal ini dilihat dari hasil tes siswa yang rendah.

Pada siklus 1 hasil belajar aspek pemahaman dan penerapan konsep diperoleh dari nilai ulangan harian sub novel lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus II. Pada siklus I ini pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan belajar kelompok kemudian dilanjutkan dengan teknik pembelajaran *tutorial chatting* via telegram grup pada malam harinya.

Pada siklus 2 hasil belajar aspek pemahaman dan penerapan konsep diperoleh dari nilai ulangan harian submateri teks novel, lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 sama dengan siklus 1, yaitu kegiatan pembelajaran kelompok pada saat KBM membahas indikator yang terait dengan unsur intrinsik novel, kemudian malam harinya diadakan pembelajaran melalui Telegram Grup. Pada siklus 2 ini pembahasan ditekankan pada nilai yang masih rendah tentang unsure intrinsic novel secara kelompok dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk membahas soal-soal UN yang sulit yang terkait dengan novel.

Seluruh hasil belajar peserta didik dianalisa untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini dan digunakan sebagai acuan tindakan berikutnya. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar peserta didik mencapai

70% secara individual dan 85% secara klasikal. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh atau mencapai hasil belajar minimal 70% (KKM 70), sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2002:99).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik untuk tiap siklusnya baik secara klasikal maupun individu.

6. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

6.1 Hasil Penelitian

Penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan model colaborative dilakukan pada saat proses belajar mengajar

No.	Interval nilai	Kondisi awal		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	f	%
1.	85 – 100	0	0	5	15,15	15	45,45
2.	70 – 84	6	18,18	11	33,33	15	45,45
3.	55 – 69	17	51,51	11	33,33	3	09,09
4.	< 55	10	30,30	6	18,18	0	0
Jumlah		33	100	33	100	33	100

berlangsung baik pada siklus 1 dan siklus 2. Penilaian pada hasil

kerja siswa dilakukan oleh guru dibantu dengan kolaborator melalui tes, observasi maupun angket.

Malam hari setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan kegiatan pendalaman materi melalui telegram, Dibuatlah telegram grup. Lewatb telegram grup sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan terjagi keliatan belajar dengan Teknik tutorial lewat chanting. Diistilahkan dengan menggunakan Teknik tutorial chating via telegram (*TC TEG*).

Materi yang dibahas dalam *TC TEG* disesuaikan dengan materi yang sudah disampaikan lewat tatap muka.

Melalui proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasainya perlu diadakan tes. Tes

ini digunakan untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model colaborative baik pada siklus I maupun siklus II diperoleh hasil sebagaimana tertera dalam tabel 1 rata-rata hasil tes. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata nilai siswa baik pada tahap pra penelitian, siklus I maupun siklus II sebagai berikut:

Tabel 1: Rata-rata hasil tes

NO.	KEGIATAN	RATA-RATA HASIL TES
1	Pra Penelitian	68,18
2	Siklus I	72,09
3	Siklus II	83,03

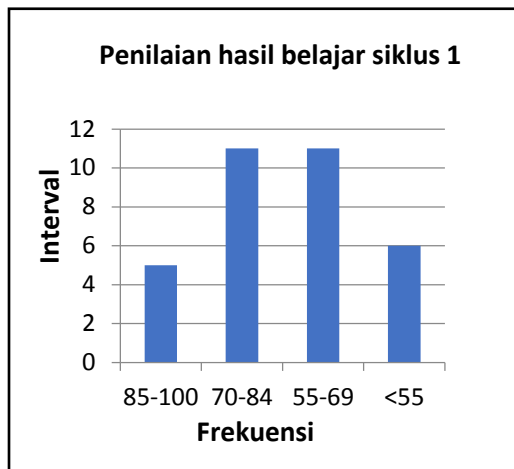
Rumus untuk memperoleh rata-rata nilai tes adalah:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{semua siswa}}$$

Tabel 2 : Hasil kegiatan belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

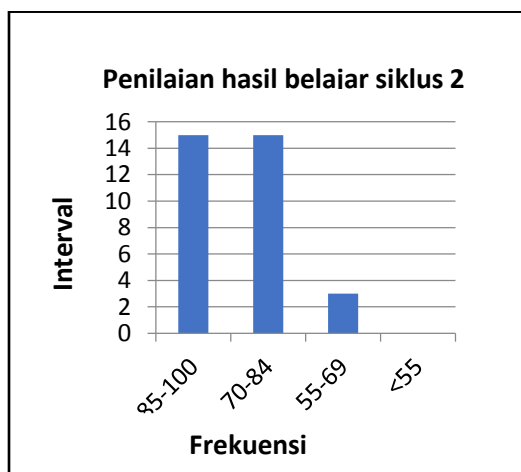
Berdasarkan tabel tersebut hasil tes siswa setelah dilakukan model colaborative nilai siklus I rata-rata nilai siswa 7.,09. Hasil ini lebih baik dibandingkan rata-rata sebelumnya yaitu 68,18. Setelah siklus II hasilnya juga meningkat menjadi 83,03. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 70, maka untuk siklus I hasilnya masih belum tercapai, karena ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,18%. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II target tersebut dapat terlampaui. Gambaran tentang perkembangan hasil tes tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Penilaian hasil belajar siklus 1



Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM, yaitu dengan nilai 70 atau lebih pada siklus 1 sebanyak 16 orang atau 48,48 %. Sementara yang mendapatkan nilai antara 55-69, 11 siswa dan yang mendapat nilai kurang dari 70, sebelas siswa dan yang kurang dari 55 berjumlah 5 siswa.

Grafik 2 Penilaian hasil belajar siklus 2



Berdasarkan grafik 2. terlihat bahwa jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM, yaitu dengan nilai 70 atau lebih pada siklus 2 sebanyak 30 orang atau 90,90 %.

6.2. Pembahasan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada kondisi awal sebelum peneliti belum menerapkan pembelajaran model Colaborative berbasis Telegram , ternyata aktivitas belajar bahasa Indonesia peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikit peserta didik yang meninjau materi pelajaran sebelum dimulainya pelajaran, mengajukan pertanyaan, membaca, mencatat, dan menjawab pertanyaan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan nontes berupa pengamatan. Teknik penilaian tertulis dilakukan pada akhir pelajaran, peserta didik diminta mengerjakan soal tes.

Teknik penilaian nontes dengan teknik pengamatan atau observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik. Observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan selama dalam proses pembelajaran secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi). Teknik observasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) data yang diperoleh dapat bersifat lebih objektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian peserta didik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena data observasi ini diperoleh secara langsung di lapangan. (2) pengolahannya terjadi keseimbangan dalam mengevaluasi prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan karena data observasi ini dapat mencakup berbagai aspek kepribadian masing-masing peserta didik.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Butir soal dalam bentuk pilihan ganda
Butir soal disesuaikan dengan cakupan materi yang terdapat dalam Kisi-Kisi Ujian Nasional kemudian disesuaikan dengan indikator yang terdapat pada RPP
- b. Lembar observasi
Lembar observasi disusun berdasarkan variabel yang diamati. Hasil belajar pada

kondisi awal didapat dari tryout dan pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Nilai tes tertulis tersebut dianalisis sesuai dengan tingkat kesukaran materi. Hasil analisis data menunjukkan soal tentang unsur intrinsik novel merupakan soal-soal yang dianggap sulit. Hal ini dilihat dari hasil tes siswa yang rendah.

Pada siklus 1 hasil belajar aspek pemahaman dan penerapan konsep diperoleh dari nilai ulangan harian sub novel lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus II. Pada siklus I ini pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan belajar kelompok kemudian dilanjutkan dengan teknik pembelajaran *tutorial chatting* via telegram grup pada malam harinya.

Pada siklus 2 hasil belajar aspek pemahaman dan penerapan konsep diperoleh dari nilai ulangan harian submateri teks novel, lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 sama dengan siklus 1, yaitu kegiatan pembelajaran kelompok pada saat KBM membahas indikator yang terkait dengan unsur intrinsik novel, kemudian malam harinya diadakan pembelajaran melalui Telegram Grup. Pada siklus 2 ini pembahasan ditekankan pada nilai yang masih rendah tentang unsure intrinsic novel secara kelompok dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk membahas soal-soal UN yang sulit yang terkait dengan novel.

Seluruh hasil belajar peserta didik dianalisa untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini dan digunakan sebagai acuan tindakan berikutnya. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Analisis data dilakukan dari hasil penilaian tes tertulis tyout sesuai kisi-kisi ujian nasional yang terkait dengan materi novel dan hasil observasi aktivitas peserta didik.

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, karena membandingkan hasil belajar antara kondisi awal dengan siklus 1, membandingkan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 dan membandingkan hasil belajar antara kondisi awal dan siklus 2.

Berdasarkan data pengamatan aktivitas pada lampiran 4a, aktivitas belajar pada kondisi awal, terdapat peserta didik yang meninjau materi sebanyak 13 orang, mengajukan pertanyaan 10 orang, membaca 10 orang, catatan lengkap 33 orang, dan menjawab pertanyaan 8 orang.

Pembelajaran dengan model collaborative berbasis telegram dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kompetensi dasar kinematika gerak lurus kelas XII IPS 2 semester 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal terdapat 2 peserta didik atau 5,56 % yang memiliki kategori minimal baik, meningkat menjadi 14 peserta didik atau 38,89 % pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 29 peserta didik atau 80,55 % pada siklus 2.

Pembelajaran dengan model collaborative berbasis telegram dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kompetensi dasar kinematika gerak lurus kelas XII IPS 2 semester 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal terdapat 6 peserta didik atau 18,18 % yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 peserta didik atau 48,48 % pada siklus 1, dan dan meningkat lagi menjadi 30 peserta didik atau 90,90 % pada siklus 2. Demikian juga nilai rata-rata meningkat dari 68,18 pada kondisi awal meningkat menjadi 72,09 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 83,03 pada siklus 2.

7. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

7.1. Kesimpulan

a. Pembelajaran dengan model Colaborative berbasis Telegram dapat

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kompetensi dasar kinematika gerak lurus kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal terdapat 2 peserta didik atau 5,56 % dengan kategori aktivitas belajar minimal baik, meningkat menjadi 14 peserta didik atau 38,89 % pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 29 peserta didik atau 80,55 % pada siklus 2.

- b. Pembelajaran model Colaborative berbasis Telegram dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kompetensi dasar kinematika gerak lurus XI IPS 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal terdapat 6 peserta didik atau 18,19 % yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 peserta didik atau 48,48 % pada siklus 1, dan dan meningkat lagi menjadi 30 peserta didik atau 90,90 % pada siklus 2. Demikian juga nilai rata-rata meningkat dari 68.18 pada kondisi awal meningkat menjadi 72.09 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 83,03 pada siklus 2.

7.2. Saran

Ada beberapa saran yang disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran di kelas dapat menggunakan pembelajaran model Colaborative berbasis Telegram (*TC TEG*) sebagai upaya pemecahan masalahnya.
- b. Bagi peserta didik, untuk terbiasa belajar secara kelompok, agar terbiasa membaca, mengajukan pertanyaan, mencatat, mengulang materi, menjawab pertanyaan, dan membahas materi-materi pelajaran sebelum dibahas di kelas, sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar dapat meningkat.
- c. Bagi Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan kesempatan

para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melengkapi sarana pembelajaran berupa media pembelajaran, dan kesempatan serta dukungan anggaran untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar prestasi sekolah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Absini, Yunita. 2017. *“Peningkatan kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas X MAN 2 Sumbawa Besar Tahun 2016-2017”*
- Agip. 2011. *“Penerapan model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 154503 Hutabalang 3”*
- Depdiknas. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama
- Djamarah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, A.S. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif dalam Belajar Mengajar Kontekstual*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 9 No. 1.
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. Aini, Indriasih. 2001. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Aktivitas Guru*.
- <https://www.google.com/search?q=chatting+adalah+adalah&oq=chatting&aqs=chrome.0.69i59j69i57.6224j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. diakses tanggal 22 Januari 2019 pukul 12.00 WIB
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+novel&oq=pengertian+novel&aqs=chrome..69i57.7607j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. diakses tanggal 21 Januari 2019 pukul 12.00 WIB
- <https://www.google.com/search?q=telegram+adalah&oq=telegram+adala&aqs=chrome.0.012j69i57j0l3.13535j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. diakses tanggal 21 Januari 2019 pukul 11.00 WIB

- Kosasih, Engkos.2015. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Makhyar, Dani. 2018. “*Peningkatan kemampuan Memahami Materi sulit UN Bahasa Indonesia Melalui Teknik Tutorial Chatting Whatsapp Grup*”
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja.
- Shabri, H. A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat.2018. *Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trinandita. 1984. *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.